

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum 1994, bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan: (1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa; (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi; dan (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya (Depdikbud, 1994).

Dikaitkan dengan konteks pendidikan dasar sembilan tahun, maka fungsi dan tujuan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar harus pula mendukung pemilikan kompetensi tamatan sekolah dasar, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan bahasa Indonesia di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah

sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Suwarma, 1991; Jarolimek, 1967). Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan bahasa Indonesia dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan memasyarakat (Djahiri, 1993)

Proses belajar mengajar di SD Negeri Sekarwangi II Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang, khususnya siswa kelas V dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya menguasai dengan baik. Kegagalan pembelajaran membaca puisi mencapai 75% lebih. Sebagai gambaran antara lain, siswa membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat dan siswa yang berani tampil secara sukarela tidak ada. Apabila hal ini tidak segera diperbaiki maka yang menjadi salah satu tujuan dari kurikulum yaitu membaca puisi dengan artikulasi yang tepat tidak akan tercapai.

Penyebab siswa belum sepenuhnya menguasai dengan baik, ini bisa terjadi karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru hanya menjelaskan apabila membaca puisi intonasinya harus benar, vokalnya harus jelas serta berekspresi yaitu sesuai dengan isi puisi yang dibacakan tanpa mendemonstrasikan secara langsung, sehingga pada saat siswa disuruh tampil tidak berani karena takut apabila tampilannya tidak baik akan ditertawakan temannya atau dimarahi guru, merasa malu sehingga pada saat membaca puisi menundukkan kepalanya, dan kurang percaya diri sehingga pada saat membaca puisi suaranya tidak bisa didengar oleh temannya yang duduk di bangku belakang serta tidak berekspresi.

Eneng Jamilah, 2013

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pembangkit motivasi siswa agar menyukai pembacaan puisi dapat ditempuh dengan langkah-langkah: mengajak siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan, siswa bisa melihat guru sebagai model langsung dengan kata lain dapat menggunakan metode demonstrasi.

Sejalan dengan hal tersebut Arsyad (2002: 5) mengemukakan bahwa kondisi pembelajaran sastra sejauh ini sangatlah kurang memuaskan. Hal ini dirasakan oleh banyak kalangan seperti: sastrawan, pemerhati sastra, masyarakat, siswa, dan bahkan juga kalangan guru sastra sendiri. Karena pembelajaran sastra itu merupakan suatu sistem, keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sastra dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti: kurikulum sastra di sekolah, sarana dan prasarana, pengadaan buku dan perpustakaan, minat baca, iklim bersastra, metode, dan sebagainya. Berdasarkan fenomena yang terurai di atas motivasi penulis mengkaji tentang metode dalam pembelajaran deklamasi puisi dengan memilih Metode Demonstrasi. Permasalahan ini diangkat untuk menyelesaikan segala isu pembelajaran deklamasi puisi sekarang ini yang dianggap bahwa siswa kurang berminat terhadap deklamasi puisi. Melalui metode demonstrasi sebagai sasaran penelitian ini, dapat ditemukan tentang metode pembelajaran puisi di sekolah dasar.

Berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi, metode demonstrasi dapat dijadikan pilihan yang paling tepat dan efektif. Kelebihan metode ini dalam pembelajaran membaca puisi adalah; (1) Siswa dapat secara langsung mengamati bentuk pembacaan puisi, (2) Siswa dapat secara langsung

mengetahui pelafalan kata, intonasi dalam membaca puisi dengan baik, (3) Siswa dapat secara langsung mengetahui pentingnya interpretasi, penampilan ketika membaca puisi, (4) Suasana kelas akan lebih hidup karena menghilangkan kejenuhan serta dapat dijadikan sebagai hiburan.

Sedangkan kelemahan metode ini antara lain; (1) Siswa cenderung meniru model tanpa kreatifitas sendiri, (2) Siswa menganggap model adalah yang paling baik, (3) Tidak setiap guru menjadi model yang baik dan tidak mudah mencari model yang baik di luar guru.

Pemilihan metode demonstrasi merupakan tantangan bagi guru. Guru akan menjadi model di depan kelas, dengan demikian guru akan berusaha meningkatkan kualitas diri. Penyajian pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik akan mendapat respon dari siswanya. Dengan penyajian berulang-ulang dan selalu menarik akan menimbulkan motivasi siswa terhadap minat membaca puisi. Proses belajar mengajar di SD Negeri Sekarwangi II Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang, khususnya siswa kelas V dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya menguasai dengan baik.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pembelajaran demonstrasi. Yang dimaksud metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Membaca Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan ”Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri Sekarwangi II melalui penerapan metode demonstrasi? ”.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi di kelas V SDN Sekarwangi II Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca puisi di kelas V SDN Sekarwangi II Kecamatan Rawamerta melalui penerapan metode demonstrasi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi di kelas V SDN Sekarwangi II Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

Eneng Jamilah, 2013

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

2. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca puisi di kelas V SDN Sekarwangi II Kecamatan Rawamerta melalui penerapan metode demonstrasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun maksud diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bagi:

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan keaktifan masing-masing siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi.
  - b. Meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi.
  - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca puisi.
  - d. Memberikan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
2. Bagi Pendidik
  - a. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas dalam hal memilih metode dan strategi pembelajaran.
  - b. Mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
  - c. Memberikan pengalaman baru dalam hal kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Lembaga/ Sekolah
  - a. Dapat dijadikan sebagai tolok ukur proses dan hasil belajar atau prestasi sekolah pada umumnya.
  - b. Dapat digunakan untuk meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik.

c. Menjadikannya sebagai eksperimentasi pengembangan kurikulum dalam mengembangkan inovasi metode dan strategi pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

a. Sebagai usaha meningkatkan kemampuan sebagai pendidik yang mempunyai dedikasi tinggi.

b. Mengembangkan kreativitas untuk memberikan kemampuan terbaik bagi peserta didik.

### E. Definisi Operasional

Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat istilah yang definisi operasionalnya sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan Kemampuan

Peningkatan adalah suatu usaha untuk melaksanakan kegiatan yang lebih baik dari yang telah dilaksanakan. Peningkatan kemampuan berarti suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan agar lebih baik dari sebelumnya.

#### 2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, ( 2000).

Metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung

objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu dalam pembacaan puisi.

### 3. Kemampuan Membaca Puisi

Puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu meningkatkan kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Adapula yang mengatakan puisi adalah karangan bahasa yang khas yang memuat pengalaman yang disusun secara khas pula.

Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa yang telah diberi makna yang ditafsirkan secara estetis. Puisi juga dapat disebut sebagai karya seni yang puitis karena puisi dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, atau dapat pula menimbulkan keharuan. Haryadi (1996:113)

Puisi yang dimaksud adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu meningkatkan kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus.